

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI JARAKAN, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA

THE USE OF LEARNING RESOURCES IN SCIENCE LEARNING IN GRADE 3 OF SEKOLAH DASAR NEGERI JARAKAN, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Silfina Nugrah Wati, Universitas Negeri Yogyakarta, Laskar_aneukkluet@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 SDN Jarakan, Sewon, Bantul beserta cara pemanfaatan dan kendalanya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SDN Jarakan, Sewon, Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan mengadaptasi teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan guru kelas 3 dalam pembelajaran IPA adalah buku IPA Erlangga, LKS dan lingkungan alam sekitar sekolah. Pemanfaatan sumber belajar IPA dilakukan dengan cara menggunakan buku IPA dan LKS untuk semua materi pembelajaran IPA. Adapun untuk lingkungan alam digunakan siswa dalam kegiatan pengamatan. Adapun kendalanya 1) guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar IPA 2) siswa kurang semangat terhadap sumber belajar buku yang digunakan guru 3) ketersediaan alat praktikum sangat terbatas.

Kata kunci: *Sumber belajar, pembelajaran, IPA.*

Abstract

This study aims to describe types of learning resources that the teacher uses in Science learning in Grade 3 of SDN Jarakan, Sewon, Bantul, ways to use them, and the constraints. This was a descriptive study employing the qualitative approach. The research subjects were the teacher and students of Grade 3 of SDN Jarakan, Sewon, Bantul. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis technique was adapted from the one by Miles and Huberman. The results of the study show that learning resources that the Grade 3 teacher uses in Science learning include the Science textbook of Erlangga, student worksheets, and the natural environment around the school. Science learning resources uses by using the Science textbook and student worksheets for all science learning materials. The natural environment is students used in the activity of observing. constraints that: 1) teacher are still experiencing difficulties in utilizing learning science resources, 2) students are not interested for learning resources that teacher use textbook, 3) the availability of practicum equipment is very limited.

Keywords: *learning resources, learning, Science.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan unsur yang sangat penting dalam menumbuhkan mutu sumber daya manusia yang terampil, cakap dan handal. Oleh karena itu dalam rangka untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil, cakap dan handal maka sudah seharusnya pendidik berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk jenjang selanjutnya. Di sekolah dasar siswa dibekali berbagai ilmu terkait dengan peningkatan pengetahuannya, yaitu salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang bertujuan : (1) untuk suatu bangsa, kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, (2) melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis,(3) IPA diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, (4) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Usman Samatowa, 2011: 6).

Agar tujuan pembelajaran IPA di SD dapat dicapai secara optimal, maka seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran IPA secara efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan pemanfaatan sumber belajar yang beragam. Pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam

pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Melalui pemanfaatan berbagai macam sumber belajar dapat merangsang keinginan untuk belajar dan mempermudah pemahaman serta penguasaan materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPA.

Menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 55) ada dua macam sumber belajar, yaitu sumber belajar yang memang dikembangkan dan disiapkan yang disebut dengan *resources by design*. Contohnya: buku pelajaran, modul, program, audio, program slide suara, transparansi (OHT). Sedangkan sumber belajar yang tidak direncanakan secara khusus untuk pengajaran, tetapi dapat digunakan untuk belajar yang disebut dengan *resources by utilization*. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan lain-lain. Sumber belajar itu sendiri meliputi: (1) *message* (pesan) yaitu informasi yang disampaikan melalui komponen lain berupa ide, fakta-fakta, pengertian, data, dan sebagainya, (2) material adalah bahan, media atau software yang biasanya menyimpan pesan yang ditampilkan dengan menggunakan alat (*hardware*) atau dapat menampilkan dirinya sendiri, misalnya transparansi OHP, slide, (3) alat (*device*) atau sering disebut *hardware*, digunakan untuk menampilkan pesan yang terdapat pada bahan (*materials*); misalnya proyektor slide, proyektor filmstrip, (4) teknik adalah cara-cara yang bisa dilakukan dalam belajar mengajar atau

penggunaan alat-alat, bahan, *setting*, dan orang yang menyampaikan pesan; misalnya pengajaran berprogram, simulasi, permainan, (5) *setting* adalah lingkungan tempat pesan diterima, (6) manusia yakni manusia yang bertindak sebagai pembawa/penyampai pesan; misalnya guru, siswa.

Pada kenyataannya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sumber belajar yang beraneka ragam belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal itu ditandai dengan laboratorium komputer yang sebenarnya bisa digunakan untuk mencari berbagai informasi terkait dengan materi pembelajaran IPA. Tentunya ini akan menjadi penghalang bagi guru dalam memanfaatkan sumber yang ada. Oleh karena itu tidak hanya cukup dengan sumber yang lengkap tetapi perlu didukung dengan keterampilan guru untuk memanfaatkannya. Guru diharapkan mampu menggunakan serta memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik terutama pada pembelajaran IPA.

Masalah tersebut terjadi juga di kelas 3 SD Negeri Jarakan, kendala guru dalam memanfaatkan sumber belajar mengundang peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Jarakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Jarakan pada tanggal 5 November 2014 bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran IPA belum maksimal. Guru mengakui masih mengalami kendala, sehingga masih belum maksimal dalam memanfaatkannya.

Pada hasil observasi dan wawancara tentang pemanfaatan sumber belajar IPA kelas 3 SD Negeri Jarakan, guru hanya memanfaatkan buku siswa dan pegangan guru, serta memanfaatkan tanaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, ternyata sebagian guru belum bisa memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sumber belajar IPA kelas 3 secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Jarakan yang terletak di Jln Bantul Kilometer 5 Kweni Panggung Harjo, kecamatan Sewon Bantul. Setting penelitian ini dalam suasana pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2015. Sumber belajar yang akan diteliti adalah sumber belajar dalam pembelajaran IPA.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jarakan. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan model *purposive*. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian dengan tujuan, yaitu untuk memperluas pemahaman tentang pemanfaatan sumber belajar.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas orang yang diamati melainkan peneliti sebagai pengamat pada kegiatan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada saat di dalam kelas.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, karena informasi yang didapat lebih mendalam. Peneliti memiliki banyak kesempatan dalam mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh dan dengan teknik wawancara peneliti juga memiliki kesempatan untuk mendeskripsikan tentang apa saja, bagaimana dan kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan sumber belajar. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengambil data tentang pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru serta sumber belajar yang ada di sekolah. Agar dalam pelaksanaan wawancara lebih terarah, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada informan dengan cara membuat pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, adapun dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai data berupa data-data sumber belajar yang ada di SD Negeri Jarakan yaitu data-data sumber belajar serta RPP yang dibuat oleh guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penumpukan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi non partisipan, wawancara mendalam serta analisis dokumen. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, sesudah peneliti mendapatkan banyak data dari kegiatan wawancara, observasi serta analisis dokumen, setelah itu peneliti memisahkan data yang tidak relevan dan memilih data yang fokus terhadap yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data penelitian, peneliti melakukan *display* data dengan menjabarkan data yang sudah dipilih.

4. Verifikasi Data (*Conclusions*

Drawing/verifying)

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi atau menyimpulkan dengan cara

mengkaitkan data yang satu dengan data yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: (1) buku IPA kelas 3, (2) LKS, (3) lingkungan sekitar sekolah. Cara pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: guru memanfaatkan sumber belajar buku IPA kelas 3 dalam setiap materi pembelajaran IPA, guru memanfaatkan LKS yang berupa soal-soal dan berupa lembar pengamatan dalam setiap materi pembelajaran IPA kelas 3. Lembar kerja siswa digunakan dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS kemudian dibahas bersama-sama, sedangkan lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan guru dengan cara mengajak siswa keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan materi bentuk permukaan bumi, jenis daun dan jenis tumbuh-tumbuhan. Kendala pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: (1) guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar IPA kelas 3. (2) siswa kurang semangat terhadap sumber belajar buku yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3. (3) sumber belajar yang digunakan untuk praktikum ketersediaannya masih kurang.

Pembahasan

1. Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan

Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: (1) buku IPA kelas 3, (2)

LKS, (3) lingkungan sekitar sekolah. Cara pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: guru memanfaatkan sumber belajar buku IPA kelas 3 dalam setiap materi pembelajaran IPA, guru memanfaatkan LKS yang berupa soal-soal dan berupa lembar pengamatan dalam setiap materi pembelajaran IPA kelas 3. Lembar kerja siswa digunakan dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS kemudian dibahas bersama-sama. Kendala pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan adalah: (1) guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar IPA kelas 3. (2) siswa kurang semangat terhadap sumber belajar buku yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3. (3) sumber belajar yang digunakan untuk praktikum ketersediaannya masih kurang.

Penelitian di atas menemukan bahwa guru memanfaatkan buku IPA, LKS dan lingkungan alam sekitar sekolah dalam setiap materi pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Jarakan. Jenis buku yang dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar yaitu buku IPA kelas 3 terbitan Erlangga. Buku tersebut digunakan sebagai sumber belajar pada semua topik pembelajaran IPA kelas 3. Buku IPA digunakan sebagai sumber belajar ini sesuai dengan teori Jarolimek dalam Kokom Komalasari (2013: 122) bahwa buku merupakan bagian dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

Selain itu guru memanfaatkan LKS sebagai sumber belajar pada semua topik

pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Jarakan. LKS yang digunakan sebagai sumber belajar berupa soal-soal yang dijadikan sebagai alat evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori Jarolimek dalam Kokom Komalasari (2013: 122) bahwa LKS merupakan alat evaluasi yang berisikan rangkuman materi dan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Terkait dengan sumber belajar, guru juga memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA. Guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan alam sekitar sekolah pada materi bentuk permukaan bumi dan jenis daun. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan teori Powler dalam (Usman Samatowa, 2011: 3) yang mengatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur). Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, maka siswa dapat melakukan pengamatan dan eksperimen terkait dengan materi yang berhubungan dengan lingkungan.

2. Cara pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan

Bentuk pemanfaatan sumber belajar buku IPA kelas 3 terbitan Erlangga yaitu dengan menggunakannya pada setiap topik pembelajaran IPA. Buku merupakan sumber belajar materi bahan bacaan yang sesuai dengan teori Jarolimek dalam Kokom Komalasari (2013: 122) yang mengatakan

bahwa buku adalah sumber belajar serta media yang berisi teks dan berbagai informasi. Alasan pemanfaatan buku IPA bahwa buku merupakan sumber belajar yang memberikan berbagai informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam setiap topik pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Jarakan.

Selain buku, guru juga memanfaatkan LKS dalam pembelajaran. Bentuk pemanfaatan LKS sebagai sumber belajar yaitu dimanfaatkan pada semua topik pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Jarakan. LKS yang dimanfaatkan berupa kumpulan soal-soal materi pembelajaran IPA kelas 3. Lembar kerja siswa digunakan dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS kemudian dibahas bersama-sama, memanfaatkan LKS sebagai sumber belajar sejalan dengan teori Jarolimek dalam Kokom Komalasari (2013: 122) yang menjelaskan bahwa LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman-rangkuman materi.

Selain LKS dan buku dalam pembelajaran IPA guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori Powler dalam (Usman Samatowa, 2011: 3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) adapun bentuk pemanfaatannya yaitu guru

memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah dengan cara mengajak siswa keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan materi bentuk permukaan bumi, jenis daun dan jenis tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 yaitu dengan memanfaatkan buku IPA kelas 3 pada setiap topik pembelajaran, sedangkan LKS digunakan dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS, kemudian dibahas bersama-sama. LKS yang digunakan guru berupa rangkuman-rangkuman materi dan alat evaluasi yang berisi soal-soal materi pembelajaran IPA kelas 3. Pemanfaatan sumber belajar lainnya yaitu lingkungan alam sekitar sekolah. Guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan alam sekitar sekolah dengan cara mengajak siswa keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan materi bentuk permukaan bumi, jenis daun dan jenis tumbuh-tumbuhan.

3. Kendala pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SDN Jarakan

Kendala yang dialami oleh guru dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri Jarakan antara lain *pertama*, guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar IPA kelas 3. Hal tersebut ditandai dengan kondisi siswa yang sering ribut dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga sumber belajar yang digunakan guru

kurang menarik perhatian siswa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap sumber belajar yang dimanfaatkan guru sesuai dengan teori Dick dan Carey dalam Kokom Komalasari (2013: 126) menyebutkan beberapa patokan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar yaitu ketersediaan sumber belajar menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Kedua, siswa kurang semangat terhadap sumber belajar buku yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3. Kurangnya semangat siswa terhadap sumber belajar gambar yang ada dibuku disebabkan sebagian siswa ramai dan suka mempengaruhi teman yang lain untuk tidak mengamati gambar, sehingga akhirnya suasana kelas ramai dan gaduh sehingga proses pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran pun kurang optimal.

Kurang tertariknya siswa apabila diminta mengamati gambar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bassett, Jacka, dan Logan dalam (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 2001: 10-11) bahwa karakteristik anak SD salah satunya adalah memiliki rasa senang bermain dan lebih suka bergembira atau riang. Sementara jika hanya disuruh mengamati gambar maka sudah barang tentu merasa bosan karena gambar di buku biasanya tidak menarik misalnya dari sisi warna.

Kendala *ketiga*, yaitu sumber belajar yang digunakan untuk pratikum ketersediaannya masih kurang. Keterbatasan ini merupakan kendala karena terkait dengan teorinya Powler yang menyatakan bahwa

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur)” (Usman Samatowa, 2011: 3). Apabila ketersediaan peralatan praktikum otomatis eksperimen yang seharusnya menjadi ciri khas pembelajaran IPA tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dan dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian sumber belajar yang hanya berupa buku dan keterbatasan ketersediaan alat praktikum IPA merupakan kendala yang dapat menghambat optimalisasi pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri Jarakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SD Negeri Jarakan berupa buku IPA kelas 3 terbitan Erlangga yang digunakan pada setiap topik pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan LKS dan lingkungan alam. Sumber belajar lingkungan alam tersebut tidak digunakan pada setiap topik pembelajaran IPA kelas 3.
2. Cara pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPA kelas 3 di SD Negeri Jarakan yaitu dengan memanfaatkan buku IPA kelas 3 pada setiap topik

pembelajaran dengan cara menjelaskan materi yang terkait yang ada di buku, sedangkan Lembar kerja siswa digunakan dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS kemudian dibahas bersama-sama. LKS yang digunakan guru berupa rangkuman-rangkuman materi dan alat evaluasi yang berisi soal-soal materi pembelajaran IPA kelas 3. Pemanfaatan sumber belajar lainnya yaitu lingkungan alam sekitar sekolah. Lingkungan digunakan tempat untuk siswa melakukan pengamatan terkait dengan materi pembelajaran dengan cara mengajak siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan materi bentuk permukaan bumi, jenis daun dan jenis tumbuh-tumbuhan.

3. Dalam pemanfaatan sumber belajar IPA kelas 3 di SD Negeri Jarakan, guru mengalami beberapa kendala yaitu: 1) *pertama*, guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar IPA kelas 3. Hal tersebut ditandai dengan kondisi siswa yang sering ribut dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga sumber belajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa. 2) siswa kurang semangat terhadap sumber belajar buku yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA kelas 3 sehingga menyebabkan suasana dalam kelas gaduh sehingga proses pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran pun kurang optimal. 3) ketersediaan alat praktikum

sangat terbatas sehingga praktikum pembelajaran IPA tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran

Sebaiknya guru tidak hanya menggunakan sumber belajar buku dan lingkungan, LKS saja, tetapi guru dapat menggunakan sumber belajar lainnya, perlu adanya upaya guru melakukan pelatihan pemanfaatan sumber belajar yang lebih menarik selain itu perlu adanya diskusi antara kepala sekolah dan guru untuk membahas ketersediaan sumber belajar, selain itu guru hendaknya lebih memperhatikan pentingnya sumber belajar yang lebih menarik guna untuk menarik perhatian siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Bagi siswa sekolah dasar hendaknya lebih meningkatkan aktivitas belajarnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada baik yang terdapat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman & Wuri Wuryandani. (2011). *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Literia.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: PT Indeks.